

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi yang melanda dunia selama kurang lebih dua tahun ini memberikan dampak yang luarbiasa bagi kehidupan manusia, secara khusus bagi masyarakat Indonesia. Banyak kebiasaan-kebiasaan lama yang dipaksa berubah demi menyelamatkan umat manusia dari terjangan pandemi.¹ Berdasarkan penelitian Iwan Aprianto, pola kehidupan manusia pada masa pandemi Covid-19 mengalami perubahan yang sangat drastis, interaksi yang dulu bisa dilakukan dengan nyaman kini memiliki batasan tertentu sebagai dampak dari pandemi.² Dampak yang paling nyata adalah banyaknya aktivitas yang harus dilakukan secara online melalui sarana digital dan tidak lagi dilakukan secara konvensional, perubahan-perubahan ini menjadi solusi yang paling tepat dalam menekan angka penyebaran covid yang terus meningkat.

Banyak solusi yang ditawarkan untuk menghadapi pandemi Covid-19. Namun, solusi yang ada tetap saja menjadi solusi yang menimbulkan persoalan baru, secara khusus bagi Negara

¹ Hadion Wijoyo, dkk. *Dampak Pandemi Terhadap Kehidupan Manusia: Ditinjau dari Berbagai Aspek*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), Hal. 73-74.

² Ibid, Hal. 84.

berkembang seperti Indonesia yang terdiri dari berbagai pulau. Persoalan yang ada muncul karena Indonesia dipaksa untuk siap melakukan sebuah perubahan, sementara untuk melakukan perubahan itu masih banyak yang harus dibenahi, mulai dari ketersediaan sumber daya manusia bahkan infrastruktur yang masih minim dan belum memadai. Melihat berbagai keterbatasan yang ada tentu kehadiran seorang pemimpin untuk terlibat aktif dalam mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada sangat dibutuhkan, mulai dari pemimpin pusat sampai pada pemimpin setiap organisasi/lembaga.

Kemajuan sebuah lembaga/organisasi dipengaruhi oleh pemimpinnya dalam mengambil setiap kebijakan. Untuk menjalankan sebuah kepemimpinan dibutuhkan sosok pemimpin yang tangguh serta dapat menjadi agen pembawa perubahan terhadap lembaga/organisasi yang dipimpinnya.³ Pemimpin memiliki fungsi sebagai agen pembawa perubahan bagi organisasi, sehingga apapun yang terjadi pada sebuah organisasi akan menjadi cerminan sejauh mana dan seefektif apa sebuah kepemimpinan yang ada dijalankan.

Andil pemimpin dalam melakukan sebuah perubahan merupakan syarat mutlak yang dapat menunjang pertumbuhan,

³ Daniel Ronda, "Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3 (2019):1-8.

kestabilan dan kemajuan sebuah lembaga/organisasi. Perubahan adalah sebuah kenyataan hidup, karena langkah perubahan yang semakin cepat, organisasi/lembaga menjadi tertarik kesegala arah oleh faktor-faktor seperti teknologi terbaru, kebutuhan, demografi dan tantangan-tantangan yang dihadapinya.⁴ Seorang pemimpin idealnya harus memiliki kemampuan mengarahkan, memberikan solusi, dan dapat menempatkan diri dalam berbagai situasi sehingga apa yang menjadi cita-cita lembaga atau organisasi dapat tercapai dan dinikmati oleh setiap orang yang terlibat didalamnya mulai dari atasan sampai bawahan dan bahkan orang-orang sekitar yang menjadi bagian terkecil dari organisasi/lembaga itu sendiri.

Berbicara soal seorang pemimpin Kristen, tentu diharapkan dapat menjadi pelayan yang baik bagi orang yang dipimpinnya. Pemimpin Kristen harus menjadi pemimpin yang rendah hati dan bertanggung jawab. Seorang pemimpin Kristen diharapkan tidak hanya mampu membuat janji-janji semata melainkan harus memiliki kemampuan untuk mempraktekkan dan mengkomunikasikan setiap kebijakan yang dihasilkan.

Pemimpin memiliki peran memotivasi dan menginspirasi orang-orang mereka pimpin melalui pola komunikasi yang

⁴ Jim Clemmer, Sang Pemimpin: *Prinsip Abadi Untuk Keberhasilan Tim dan Organisasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), Hal. 40.

dibangun.⁵ Faktor keberhasilan sebuah organisasi dimasa pandemi seperti sekarang ini tergantung pada kemampuan seorang pemimpin membangun komunikasi dengan baik dan efektif. Komunikasi adalah proses pembentukan makna antara dua orang atau lebih.⁶ Dengan kata lain, komunikasi adalah suatu proses interaksi yang dilakukan dalam bentuk penyampaian pesan secara lisan maupun melalui simbol atau kode.

Komunikasi daring dapat didefinisikan sebagai proses pertukaran informasi dengan memanfaatkan media-media yang terintegrasi dengan jaringan, seperti *whatsapp*, *messenger*, *instagram* dan *telegram* serta masih banyak media-media berbasis jaringan lainnya. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator sesuai dengan makna yang diterima komunikan sehingga dapat menciptakan kepuasan, mempengaruhi sikap dan menciptakan hubungan yang lebih baik.⁷ Namun dalam realitanya komunikasi daring sering memunculkan berbagai persoalan, yang mengakibatkan tidak efektifnya sebuah komunikasi.

Berdasarkan observasi sementara setiap civitas yang terintegrasi dengan program studi kepemimpinan Kristen masing-

⁵ Wendy Sepmady Hutahaean, *Teori Kepemimpinan*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), Hal. 55.

⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Rosda, 2012), Hal. 67.

⁷ Roswita Oktavianti dan Farid Rusdi. "Belajar *Public Speaking* Sebagai Komunikasi yang Efektif". *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. Vol. 2, No. 1, Mei 2019. 118.

masing memiliki kendalanya terhadap komunikasi daring ini, dimulai dari masih banyaknya daerah tempat tinggal anggota yang belum terjangkau oleh jaringan, ketidakmampuan anggota dalam menguasai teknologi yang digunakan, serta tidak tersampainya dengan baik informasi karena gangguan-gangguan jaringan yang setiap saat bisa saja terjadi, belum lagi dalam proses perkuliahan yang dilakukan secara daring, fokus mahasiswa sering terganggu dikarenakan tidak kondusifnya tempat mereka melaksanakan proses perkuliahan, hal berikut yang menjadi kendala adalah faktor ekonomi yang membuat mahasiswa kesusahan untuk membeli kuota data.

Penggunaan media komunikasi masih kurang efektif sehingga berbagai proses pada program studi Kepemimpinan Kristen kurang maksimal, mulai dari proses administrasi sampai pada proses perkuliahan. Oleh karena itu melalui penelitian ini penulis mengkaji mengenai Andil pemimpin dalam Mengoptimalkan Komunikasi Daring pada Program Studi Kepemimpinan Kristen secara khusus dalam penggunaan media komunikasi daring. Metode yang diharapkan mampu menjawab kebutuhan semua pihak demi semakin berkembangnya Program Studi Kepemimpinan Kristen di IAKN Toraja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang ada di atas, masalah yang hendak penulis kaji adalah bagaimana andil pemimpin dalam mengoptimalkan komunikasi daring pada Program Studi Kepemimpinan Kristen IAKN Toraja?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang penulis hendak capai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui andil pemimpin dalam mengoptimalkan komunikasi daring pada Program Studi Kepemimpinan Kristen IAKN Toraja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Manfaat akademik dari penelitian ini adalah sebagai tambahan bahan kuliah dan diharapkan dapat memberi sumbangsi pemikiran, secara khusus pada mata kuliah Kepemimpinan Kristen dalam lingkup Institut Agama Kristen Negeri Toraja.

2. Manfaat Praktis

Melalui Karya ini, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberi sumbangsi positif Kepada para pembaca, khususnya mahasiswa kepemimpinan kristen dan para staff program studi kepemimpinan kristen di Institut Agama Kristen Negeri Toraja.

E. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun tulisan ini, penulis menyusun sebagai berikut:

Bab satu merupakan bagian pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab dua membahas landasan teori yang meliputi: konsep dasar kepemimpinan dan pemimpin, hakikat komunikasi dan komunikasi daring.

Bab tiga membahas metode penelitian yang meliputi: metode penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, gambaran umum tempat penelitian, instrumen penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat memuat pemaparan dan analisis hasil penelitian dimana penulis menguraikan hasil penelitian kemudian menganalisis hasil penelitian.

Bab lima merupakan bagian penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran penulis.